

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Darut taqwa kelayan A Banjaramasin terletak di jalan Kelayan A Gang PGA No.135 Rt.07 Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1973 dan merupakan salah satu bagian dari kumpulan madrasah yang termasuk ke dalam Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam.

Sejarah Singkat MI Daruttaqwa Banjarmasin pada mulanya MI Darut taqwa beralamat di Jalan Bahagia Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kodya Banjarmasin. Madrasah ini diketuai oleh Bapak H.M. Yoesnani AK dengan sekretarisnya Bapak Imberan Supian. Letak madrasah ini berada tepatnya di belakang Pasar Tiung yang menjadi Pasar Hanyar (Setra Antasari) sekarang. Akan tetapi, setelah terjadinya peristiwa kebakaran pada tahun 1981 yang menghancurkan pasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Darut taqwa, dan beserta bangunan-bangunan yang ada di dekatnya.

Pada tanggal 10 Agustus 1981 madrasah ini mendapatkan penampungan di Kompleks Pendidikan Islam Siti Mariam. Madrasah Ibtidaiyah Darut taqwa secara resmi diserahkan/diintegrasikan sepenuhnya beserta peserta didik dan tenaga pengajarnya pada tanggal 30 November 1981 kepada Pengurus Madrasah Pendidikan Islam Siti Mariam berdasarkan surat pernyataan yang dibuat pada tanggal 31 November 1981. Sejak penyerahan/pengintegrasikan tersebut

maka seluruh wewenang dan tanggung jawab Pengurus Madrasah Kompleks Pendidikan Islam Siti Mariam.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 1750 m<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MTs Siti Mariam..
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gang PGA.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan MI Siti Mariam.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MI Ahmad Denan.

## **2. Identitas Sekolah MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| a. Nama Madrasah                    | : M.I Darut Taqwa                         |
| b. Nomor Statistik                  | : 111263710007                            |
| c. NPSN                             | : 30304401                                |
| d. NPWP                             | : 750.035.749.1-731.000                   |
| e. Provinsi                         | : Kalimantan Selatan                      |
| f. Kab. / Kota                      | : Banjarmasin                             |
| g. Kecamatan                        | : Banjarmasin selatan                     |
| h. Desa / Kelurahan                 | : Kelayan Dalam                           |
| i. Alamat                           | : Jl. Kelayan A Gang PGA No.135<br>Rt. 07 |
| j. Kode Pos                         | : 70242                                   |
| k. Telepon                          | : (5011) 3263566                          |
| l. Lokasi Sekolah                   | : Perkotaan                               |
| m. Status Sekolah                   | : Swasta                                  |
| n. Akreditasi                       | : B                                       |
| o. Tahun Berdiri                    | : 01 Januari 1973                         |
| p. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar: | Pagi ( 07.45 s/d 14.00 )                  |

## **3. Visi dan Misi MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

- a. Visi : Menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkemuka dan berprestasi dalam IPTEK serta mempersiapkan anak didik yang berakhlakul karimah dengan keimanan yang mantap dan dibuktikan dengan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi :

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif yang berlandaskan kepada kompetensi terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) Memberikan bekal pemahaman dan pengalaman yang cukup kepada anak didik dalam hal keilmuan dan intelektualitas.
- 3) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan anak didik dengan mengintensifkan pengamalan terhadap ajaran agama.

#### **4. Keadaan Peserta didik di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017 di MI Darut Taqwa Banjarmasin berjumlah 143 orang peserta didik, terdiri dari 72 peserta didik laki-laki dan 71 siswi perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di MI Darut Taqwa Banjarmasin dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik di MI Darut Taqwa Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	I	18	12	30
2.	II	13	19	32
3.	III	9	9	18
4.	IV	16	15	31
5.	V	11	11	22
6.	IV	5	5	10
Jumlah		72	71	143

**Sumber : Tata Usaha MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

MI Darut Taqwa Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 10 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MI Darut Taqwa Banjarmasin**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Saripudin, S. Pd	S1 FKIP- Unlam	Kepala Madrasah Guru mapel
2.	Robi`ah, S. Pd	S1 FTK- IAIN	Ur.Kurikulum / Kep.Perpustakaan Guru mapel
3.	Arbayah, S. Pd. I	S1 FTK- IAIN	Bendaharawan Madrasah Guru kelas
4.	Norainah, S. Pd. I	S1 FTK- IAIN	Bendaharawan BOSDA Guru kelas
5.	Hj.Gusti Nurul Aidah, S.Ag, M.Pd	S1 FKIP- Unlam	Operator database Guru kelas
6.	Patriana, S. Pd. I	S1 FTK- IAIN	Pengelola Koperasi Madrasah Guru kelas
7.	Mahpiansyah, S.Pd.I	S1 FTK- IAIN	Pembina Keagamaan Guru mapel
8.	Melina Lisniawati, S. Pd	S1 FKIP- Unlam	Pelaksana Ketatausahaan Guru kelas
9.	Arif Riadi, S.Pd.I	S1 FTK- STAI	Koord. Bimbingan BTQ Guru mapel
10.	Islamy Nada Firmansyah, S.Pd	S1 PGSD- Unlam	Urusan Kepeserta didikan Guru mapel

**Sumber : Tata Usaha MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, maka dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	4	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
6.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
7.	Toilet Guru	1	0	0
8.	Toilet Peserta didik	2	0	0

Sumber : Tata Usaha MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

**Tabel 4.4 Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Peserta didik	125	15	139
2.	Meja Peserta didik	124	16	139
3.	Loker Peserta didik	0	0	139
4.	Kursi Guru di ruang kelas	0	6	6
5.	Meja Guru di ruang kelas	0	0	6
6.	Papan Tulis	6	0	6
7.	Lemari di ruang kelas	3	3	6
8.	Alat Peraga PAI	15	0	18
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	5	1	18
10.	Bola Sepak	3	2	3
11.	Bola Voli	3	0	3
12.	Bola Basket	1	0	3
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	1
14.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
15.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
16.	Lapangan Basket	1	0	1
17.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

**Sumber : Tata Usaha MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	0	1
2.	Personal Komputer	1	1
3.	Printer	2	0
4.	Mesin Scanner	1	0
5.	LCD Proyektor	1	0
6.	Layar (Screen)	1	0
7.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	7	2
8.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	8	1
9.	Lemari Arsip	3	1
10.	Kotak Obat (P3K)	1	0
11.	Pengeras Suara	1	0
12.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0

**Sumber : Tata Usaha MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin.**

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu metode pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini perencanaan metode pembelajaran menuntut adanya keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **a. Langkah-langkah Metode Bercerita Tentang Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ketika penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode bercerita, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama, sebelum memasuki pelajaran guru terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk mengatur posisi duduk dengan rapi, dengan posisi duduk guru dan peserta didik duduk saling berhadapan. Setelah itu, guru menyiapkan buku-buku, alat tulis, dan sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.



Guru memberikan sapaan dan meminta kepada peserta didik agar lebih fokus untuk memperhatikan buku LKS pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan menyimak guru dengan baik dalam menjelaskan materi Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah. Lalu guru menyampaikan judul cerita materi tentang masa pendudukan Belanda dengan menulis judul di papan tulis.

Guru membuka buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial pada BAB 1 halaman 1 materi tentang perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah. Guru menyampaikan bagian A cerita tentang masa pendudukan Belanda sambil duduk di kursi bercerita dengan sangat antusias dan dengan suara yang lantang sehingga seluruh peserta didik termotivasi untuk mendengarkan cerita tersebut.

Pada materi masa pendudukan Belanda ini terdapat 3 point yang disampaikan oleh guru dalam bercerita yaitu : Pertama, materi tentang masuknya penduduk Belanda ke Nusantara, di sini dijelaskannya tentang bagaimana Belanda datang ke Indonesia dan kapan Belanda datang ke Indonesia. Kedua, tentang kekuasaan VOC. Di sini dijelaskan tentang kekuasaan dan tujuan didirikannya VOC. Dan yang ketiga, tentang kekuasaan Hindia Belanda yang mana di sini dijelaskan tentang aturan dalam sistem tanam paksa yang dilakukan oleh penjajah terhadap Indonesia.

Ketiga point tersebut dijelaskan oleh guru secara berurutan tanpa terpaku terhadap buku, sehingga pada saat menyampaikan pelajaran guru dapat memantau keadaan peserta didik dalam menyimak isi cerita yang diceritakan oleh guru. Di sana guru terlihat sangat menguasai isi cerita tersebut. Ia bercerita dengan bahasa yang mudah untuk dipahami sambil mengambil contoh dari kehidupan sehari-

hari. Namun yang namanya proses pembelajaran tentu ada kendala yang harus diatasi seperti ada beberapa orang siswa yang terlihat ribut, maka guru tersebut mendatangi dan menanyakan apa yang telah guru sampaikan tadi. Dengan begitu, peserta didik kembali memperhatikan apa yang telah guru jelaskan hingga selesai isi cerita materi tersebut.

Kemudian, guru bertanya kepada peserta didik apakah masih ada yang belum paham dengan apa yang diceritakan oleh guru. Jika seluruh peserta didik sudah paham, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran tentang masa pendudukan Belanda.

Terakhir, guru memberikan tugas tertulis 5 soal berupa isian yang berkaitan dengan materi tersebut, untuk dikerjakan masing-masing oleh peserta didik dengan tertib hingga jam pembelajaran berakhir.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, sebelum memasuki pelajaran guru terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk mengatur posisi duduk dengan rapi, dengan posisi duduk guru dan peserta didik duduk saling berhadapan. Setelah itu, guru menyiapkan buku-buku, alat tulis, ilustrasi gambar dan sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Kemudian, Guru memberikan sapaan dan meminta kepada peserta didik agar lebih fokus untuk memperhatikan buku LKS Ilmu Pengetahuan Sosial dan menyimak guru dengan baik dalam menjelaskan materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.

Guru menyampaikan judul cerita materi tentang perjuangan mengusir Belanda yang ada pada halaman 7 dengan menuliskan judul di papan tulis. Kemudian menceritakan materi tersebut sesuai dengan isi materi.

Pada pertemuan kedua ini guru menceritakan tentang perjuangan mengusir Belanda dengan melakukan perlawanan-perlawanan di antaranya : perlawanan terhadap VOC, perlawanan terhadap Belanda, dan perlawanan melalui organisasi. Di sini guru menceritakan isi cerita dengan posisi duduk dan sesekali berjalan sambil memperlihatkan ilustrasi gambar para tokoh pejuang Bangsa Indonesia dalam melawan penjajah. Di antaranya adalah tokoh Pattimura, ia memimpin perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda pada tahun 1817. Tokoh Tuanku Imam Bonjol pada masa perlawanan ini kaum adat bergabung dengan kaum Padri untuk melawan Belanda. Tokoh Pangeran Diponegoro, perlawanan ini dilatarbelakangi oleh tindakan Belanda yang merampas tanah-tanah rakyat untuk dijadikan perkebunan Belanda. Sisingamangaraja memimpin perang Batak pada tahun 1878. Dan yang terakhir tokoh Teuku Umar dan Cut Nyak Dien merupakan pasangan suami istri mereka melakukan penyerangan terhadap pos Belanda di Aceh Barat pada tahun 1882.

Di sini para peserta didik terlihat sangat tenang dan perhatian mereka terpusat kedepan melihat ilustrasi gambar dan menyimak isi cerita yang guru sampaikan hingga selesai. Setelah selesai bercerita tentang materi tersebut, lalu guru bertanya kepada peserta didik apakah masih ada yang belum paham dengan apa yang diceritakan oleh guru. Jika seluruh peserta didik sudah paham, guru meminta kepada beberapa orang peserta didik maju ke depan kelas untuk memilih

salah satu dari 6 gambar ilustrasi tokoh pejuang Bangsa Indonesia melawan penjajah dan bercerita tentang tokoh tersebut. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan terhadap peserta didik yang berani maju di depan kelas untuk menyimpulkan isi cerita tersebut, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain agar berani maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru hingga jam pelajaran berakhir.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, sebelum memasuki pelajaran guru terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk mengatur posisi duduk dengan rapi, dengan posisi duduk seperti biasa guru dan peserta didik duduk saling berhadapan. Setelah itu guru menyiapkan buku-buku, alat tulis, dan sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian, Guru memberikan sapaan dan meminta kepada peserta didik agar lebih fokus untuk memperhatikan buku LKS Ilmu Pengetahuan Sosial dan menyimak guru dalam menjelaskan materi perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah.

Guru menyampaikan judul cerita materi tentang masa pendudukan Jepang. Kemudian, guru menceritakan materi tersebut. Di sana terlihat guru bercerita sambil berinteraksi dengan peserta didik agar mereka tidak lengah dalam memperhatikan guru bercerita. Pada pertemuan ketiga ini guru bercerita tentang bagaimana kedatangan Jepang, bagaimana pendudukan Jepang, bagaimana perlawanan bangsa Indonesia terhadap Jepang, dan yang terakhir menjelaskan bagaimana penderitaan akibat penjajahan Jepang. Di point terakhir ini guru bercerita dengan intonasi halus sehingga para peserta didik menimbulkan ekspresi

seakan mereka merasakan dengan apa yang diceritakan dalam isi cerita tersebut. Setelah selesai bercerita tentang materi tersebut, lalu guru bertanya kepada peserta didik, apakah masih ada yang belum paham dengan apa yang diceritakan oleh guru. Jika ada yang kurang paham maka guru mengulang intisari dari cerita yang telah ia sampaikan hingga seluruh peserta didik paham, dan guru menutup cerita dengan menyimpulkan bersama-sama isi cerita dari awal hingga akhir bab 1.

Kemudian guru memberikan tugas tertulis 10 soal yang terkait dengan pelajaran dari awal hingga akhir bab 1 berupa isian untuk dikerjakan masing-masing oleh peserta didik dengan tertib hingga jam pembelajaran berakhir.

#### **b. Teknik Bercerita Tentang Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial tentang bagaimana teknik guru dalam bercerita, dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menggunakan teknik bercerita dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, serta menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan teknik bercerita dengan ilustrasi gambar agar perhatian peserta didik terpusat ke depan khususnya pada gambar yang diperlihatkan guru.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, guru menggunakan teknik bercerita dengan berlakon/berperan menggunakan bahasa tubuh ketika bercerita, sehingga peserta didik membayangkan seakan-akan mereka masuk ke dalam isi cerita tersebut.

## **c. Evaluasi**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru memberikan evaluasi pre test berupa soal lisan yang dijawab oleh beberapa orang siswa dan evaluasi post test sebanyak 5 soal berupa isian yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari untuk dikerjakan masing-masing hingga berakhir jam pelajaran.

### 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru memberikan evaluasi pre test berupa soal lisan yang dijawab oleh beberapa orang siswa, dan evaluasi post beberapa orang siswa diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, evaluasi pre test berupa soal lisan yang dijawab oleh beberapa orang siswa dan 10 soal berupa isian yang berhubungan dengan materi awal sampai akhir.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan penjajah.**

### a. Faktor Guru

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut mempunyai latar belakang pendidikan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2014. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan profesinya.

#### 2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah MI Darut Taqwa, dapat diketahui bahwa Bapak Islamy nada Firmansyah S.Pd setelah lulus kuliah beliau mengajar di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin kurang lebih 2 tahun.<sup>22</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Bapak Islamy Nada Firmansyah, S.Pd., telah megajar selama 2 tahun. 1 tahun mengajar di MI Darut

---

<sup>22</sup> Islamy Nada Firmansyah S.Pd Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas V di MI Darut Taqwa

Taqwa sebagai guru Olahraga, namun sekarang menjadi guru kelas dan mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di Kelas V MI Darut Taqwa, dengan pengalaman guru yang hanya 1 tahun mengajar di bidang ini namun beliau terampil dalam menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Jadi, pengalaman guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik. Karena pengalaman guru dalam mengajar juga bisa mempengaruhi penggunaan metode bercerita pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### 3) Penguasaan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Metode Bercerita

Berdasarkan pengamatan penulis Guru IPS menyiapkan beberapa hari sebelumnya agar menguasai isi cerita tidak terlalu terpaku terhadap buku.

## b. Faktor Siswa

### 1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cukup baik. Itu dapat dilihat dari kehadiran peserta didik sewaktu mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan



Sosial yang cukup tinggi. Saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk mempersiapkan buku dan alat tulis meski pun tanpa perintah guru. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial beliau mengatakan “Pada saat pelajaran berlangsung, peserta didik cukup antusias belajar ketika saya menjelaskan bahan pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada peserta didik yang kurang menyukai pelajaran mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan Penjajah”.<sup>23</sup>

## 2) Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa perhatian peserta didik terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meskipun terkadang peserta didik sebagian kecil ada yang berbicara tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius, maka mereka akan kembali serius belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Islamy Nada Firmansyah S.Pd bahwa “Anak-anak kadang ada yang kurang perhatiannya terhadap pembelajaran, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya namun masih banyak juga yang memperhatikan saat pelajaran berlangsung.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Islamy Nada Firmansyah S.Pd Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas V di MI Darut Taqwa

<sup>24</sup> Islamy Nada Firmansyah S.Pd Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas V di MI Darut Taqwa

### 3) Faktor Fasilitas

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap atau tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin diketahui fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sudah memadai dalam proses pembelajaran, seperti ruangan kelas yang cukup nyaman, pelajaran atau buku paket, tempat ibadah, tempat praktek, dan ruang perpustakaan.

### 4) Faktor alokasi waktu

Pemilihan metode pelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan baik yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang efektif, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup disusun secara sistematis. Dalam kegiatan inti yang meliputi tahap eksplorasi-elaborasi-konfirmasi, mengambil bagian waktu dengan porsi terbesar dibandingkan dengan kegiatan pembuka dan penutup.

## **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

**1. Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin.**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa proses penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan dilakukannya evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya agar pembelajaran mendapat hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

**a. Langkah-langkah Metode Bercerita Tentang Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi seperti peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan saat kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan

metode bercerita pada materi Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah di kelas V. Kemudian hasil dari penggunaan metode bercerita menunjukkan hampir semua peserta didik antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek yang mendapatkan nilai baik dan guru pun menjelaskan materinya sangat rinci dengan menggunakan gambar-gambar ilustrasi. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

**b. Teknik Metode Bercerita pada Ilmu Pengetahu Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum telah mengetahui tentang pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih mudah untuk menentukan apa saja yang seharusnya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat komponen-komponen pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, metode, strategi dan lain-lain. Setelah materi pembelajaran ditentukan, kemudian guru Ilmu Pengetahuan Sosial menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode, sehingga metode bercerita dapat diterapkan dengan baik oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode bercerita yang dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di

Madrasah Ibtidaiyah Darut Taaqwa Kelayan A Banjarmasin, sangat bermanfaat untuk mempelajari dan memahami tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Peserta didik senantiasa mengamati dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

### **c. Evaluasi**

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (*pre test*) berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak saja melakukan *pre test* tetapi juga *post test*, sehingga peserta didik dapat mengetahui pengetahuan dasar sebelum diberikan pelajaran dan pengetahuan akhir setelah pelajaran diberikan, sehingga dapat diukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari materi tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Hal ini terlihat ketika guru melaksanakan *pre test* dan *post test*.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melaawan Penjajah di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin**

#### a. Faktor Guru

##### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan S1 PGSD. Agar pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, tentunya perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Kelayan A Banjarmasin, berasal dari S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas FKIP Unlam Banjarmasin tahun 2012. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa mempunyai latar pendidikan sesuai dengan profesinya sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

##### 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pada pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang metode-metode pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar. Karena, dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang

digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru Ilmu pengetahuan Sosial yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin telah memiliki pengalaman mengajar kurang lebih selama 5 tahun, yaitu 4 tahun mengajar Olahraga dan 1 tahun mengajar Ilmu Pengetahuan sosial. Dengan pengalaman yang dimiliki guru Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menerapkan metode pembelajaran. Selain itu, guru sudah mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat menentukan metode apa saja yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Penguasaan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Metode Bercerita

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa Guru IPS sudah cukup menguasai isi cerita karena guru mempersiapkan beberapa hari sebelum pelajaran dilakukan sehingga ketika pelajaran berlangsung guru dapat memantau siswa dan menjelaskan dengan leluasa.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data, minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cukup baik. Ini dilihat dari kehadiran dan antusias peserta didik sewaktu mengikuti pelajaran.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak memperhatikan pelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup baik saat pelajaran berlangsung. Meskipun terkadang masih ada peserta didik yang berbicara dan bercanda sesama temannya, tapi dengan diarahkan peserta didik akan kembali memperhatikan pelajaran dan mereka tetap dapat memahami pelajaran yang dipelajari.

#### c. Faktor Fasilitas

Berdasarkan fasilitas yang tersedia di dalam ruangan kelas, fasilitas belajar kurang memadai ditandai dengan tidak tersedianya kipas angin, papan tulis yang kurang memadai.

#### d. Faktor waktu

Berdasarkan alokasi waktu yang tersedia sudah cukup efektif. Karena menurut penulis, guru IPS cukup handal untuk handle siswa-siswi agar menyimak dan mendengarkan isi cerita yang disampaikan oleh guru. Walaupun waktu yang tersedia hanya sekali dalam satu minggu.